HUBUNGAN INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PMS SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Jurusan Bimbingan dan Konseling

OLEH :

IIS SUSANTI
NPM: 11.1.01.01.0147

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

IIS SUSANTI
NPM. 11.1.01.01.0147

Skripsi Oleh:

IIS SUSANTI

NPM: 11.1.01.01.0147

Judul :

HUBUNGAN INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PMS SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Telah disetujui untuk diajukan Kepada

Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling

FKIP UNP Kediri

Tanggal: 23 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. KHUSUSIYAH, M.Pd	Dr. KASMAN, M.Pd
NIDN. 0717115901	NIDN.

Skripsi Oleh:

IIS SUSANTI

NPM: 11.1.01.01.0147

Judul :

HUBUNGAN INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X PMS SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan BK FKIP UNP Kediri
Pada tanggal: 23 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Kasman, M.Pd
3. Penguji II : Dra. Khususiyah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama	: Iis Susanti
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/ tgl. Lahir	: Trenggalek/ 3 Maret 1992
NPM	: 11.1.01.01.0147
Fak/ Jur/ Prodi	: FKIP/ S1/ Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri,

Yang Menyatakan

IIS SUSANTI

NPM. 11.1.01.01.0147

MOTTO :

Sukses bukan karena keberuntungan, tapi dengan ilmu dan kerja keras kamu akan sukses

Sukses bukan diukur dengan materi, tapi sukses diukur dari prestasi dan kepuasan hati

(By Pengusaha Muda Cwe Cantik)

PERSEMBAHAN UNTUK :

- Ayah dan ibu kakak dan adik sebagai donator
- Sahabat-sahabat sebagai motivator
- Partner bolo kurowo

ABSTRAK

Iis Susanti: Hubungan Interaksi Dalam Kelompok Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Peserta DidikKelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri.Tahun Pelajaran 2014/2015. Skripsi,BK, FKIP, UNP Kediri, 2015.
Kata Kunci: interaksi dalam kelompok teman sebaya dan motivasi belajar

Interaksi adalah kontak hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu, hubungan antar sesame manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun antarindividudankelompok.

Motivasi adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku kearah yang diinginkan. Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri menentukan ada tidaknya pengaruh dan besarnya pengaruh yang diberikan antara dua variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri instrumen dalam penelitian ini adalah angket.

Hasil pengujian hipotesis dengan teknik Korelasi *Product Moment* dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* menunjukkan ada hubungan Interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan Motivasi belajar.Hubungan antara Interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan Motivasi belajar siswa kelasX PMS SMK PGRI 3 Kediri ditunjukkan dengan nilai r_{hitung}= 0,766 lebih besar dari r_{tabel}0,279) pada taraf sigifikansi 5%. Sedangkan sisanya disebabkan oleh factor lain yang berasal dari luar variabel yang diteliti. Maka hasilnya H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi dalam kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi dalam motivasi belajar. Maka semakin baik interaksi dalam kelompok teman sebaya yang dimiliki oleh siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas perkenan-Nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.Penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling.

Pada kesempatan ini saya ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Sulistiono, M.Si selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dra. Endang Ragil, WP,M.Pd. selaku kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri.
4. Dra. Khususiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi I Universitas Nusantara PGRI Kediri.
5. Dr.Kasman, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi II Universitas Nusantara PGRI Kediri.
6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Nusantara PGRI Kediri.
7. Kakak, adik, dan sahabat yang telah membantu kelancaran kegiatan, memotivasi, dan do’a sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
8. Kekasihku yang telah memberikan motivasi dan do’a selama proses bimbingan hingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
9. Kepala Sekolah SMK PGRI 3 Kediri yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi ini.

Disadari bahwa skripsi ini sudah diupayakan sempurna akan tetapi masih ada kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 2015

IIS SUSANTI
NPM: 11.1.01.01.0147

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN..... ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI..... ix

DAFTAR TABEL..... xii

DAFTAR GAMBAR..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 3

C. Pembatasan Masalah..... 3

D. Rumusan Masalah..... 4

E. Tujuan Penelitian..... 4

F. Manfaat Penelitian..... 5

BAB II : KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Interaksi 6

2. Motivasi belajar 13

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 16

C. Kerangka Berpikir 18

D. Hipotesis 19

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian 20

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian 21

C. Tempat dan Waktu Pendekatan Penelitian 22

D. Populasi dan Sampel 23

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data 24

F. Teknik Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel 33

1. Deskripsi Data Interaksi Dalam Kelompok Teman Sebaya .. 33

2. Deskripsi Data Penyesuaian Diri 33

B. Analisis Data 36

1. Prosedur Analisis Data 36

2. Hasil Analisis Data 38

3. Intrepertasi Hasil Analisis Data 39

C. Pengujian Hipotesis 40

D. Pembahasan 41

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan 43

B. Implikasi 44

C. Saran 44

DAFTAR PUSTAKA 46

LAMPIRAN 47

DAFTAR TABEL

Tabel halaman

3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 22

3.2 Jabaran Populasi 23

3.3 Sampel Penelitian..... 24

3.4 Kisi-Kisi Interaksi dalam Kelompok Teman Sebaya 25

3.5 Kisi-Kisi Motivasi Belajar 26

3.6 Pemberian Skor Jawaban..... 26

3.7 Uji Validitas Variabel X 28

3.8 Uji Validitas Variabel Y 29

3.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y 30

4.1 Kategori Interval 34

4.2 Distribusi Frekuensi 35

4.3 Normalitas 37

4.4 Homogenitas 37

4.5 Hasil Analisis Korelasi Product Moment Variabel X dan Y 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar halaman

4.2 Jadwal Kegiatan Penelitian 36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan tentunya tidak lepas dari belajar.Dalam belajar sangat dibutuhkan motivasi untuk dapat terus meningkatkan hasil belajar.

Motivasi menyebabkan terjadinya perubahan energi pada diri manusia, sehingga akan timbul perasaan untuk melakukan sesuatu, perilaku yang dimunculkan merupakan hasil pengolahan observasi dari lingkungan sekitar, oleh karena itu dibutuhkan juga proses interaksi untuk mendasari proses pembelajaran di lingkungan sekitarnya. Biasanya yang menjadi motivasi belajar adalah hubungan dalam kelompok teman sebaya, karena di dalam kelompok belajar teman sebaya akan lebih mudah dalam proses pengembangan aspek sosial dan psikologis, seperti berkreatifitas sesuai dengan minat dan bakatnya, dan juga dapat memenuhi kebutuhan untuk diterima atau memberikan sesuatu kepada kelompoknya. Di dalam kelompok teman sebaya remaja dapat merasa diterima, dibutuhkan, dan dihargai. Dengan demikian mereka dapat merasakan adanya kepuasan dalam ikatan hubungan dengan teman sebaya pada suatu kelompok.

Bagi remaja tingkat motivasi ini untuk diterima sebagai teman sebaya dalam belajar sangat menonjol. Untuk itu guru diharapkan mampu memanfaatkan kelompok untuk memotivasi siswa dalam belajar (Prayitno, 2007). Sedangkan menurut prinsip behavioristik menyatakan seorang siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Dengan adanya motivasi, siswa

mampu menyalurkan energinya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, mengembangkan hubungan sosialnya, memperoleh penghargaan dari lingkungan sosialnya serta meningkatkan rasa percaya diri, karena siswa termotivasi untuk memenuhi kekurangan dalam dirinya.

Kelompok teman sebaya sebagai media dalam pengembangan diri remaja baik dari aspek sosial maupun psikologisnya dapat berkembang dengan baik. Hendaknya remaja tidak memusatkan identitas pada banyaknya teman atau berlindung dibalik nama teman. Remaja harus memiliki identitas diri sendiri sehingga tidak terjerumus pada sikap mengkompromikan standar demi diakui dalam sebuah kelompok.

Menurut Santoso (1992: 82), di dalam kelompok teman sebaya tidak dipentingkan adanya struktur organisasi, namun di antara anggota kelompok merasakan adanya tanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan kelompoknya.

Sebagai siswa berusaha menguasai bahan pelajaran atau belajar dengan giat untuk memperoleh pembenaran atau penerimaan dari teman-teman kelompoknya, yang dapat memberikan status kepadanya. Siswa senang bila orang lain menunjukkan pembenaran terhadap dirinya, dan oleh karena itu ia giat belajar, melakukan tugas-tugas dengan baik, agar dapat memperoleh pembenaran tersebut. Bagi remaja yang bersekolah untuk masa ini, ada unsur-unsur yang menjadi standar dalam memilih kelompok teman sebaya. Di antaranya pola tingkah laku, minat atau kesenangan, kepribadian atau nilai yang dianut. Apa yang mereka jadikan standar dilihatnya tentang keserasian dan kesamaannya. Semakin besar atau banyak keserasian yang mereka miliki maka semakin erat pula persahabatan di antara mereka. Dalam kelompok teman sebaya, teman adalah teman berkaca, sebagai orang yang paling dekat, teman bisa memberi gambaran tentang diri sendiri dari dekat, bahkan kadang-kadang remaja dapat diberi identitas berdasarkan dengan siapa ia berteman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diambil maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

Lingkungan masyarakat maupun sekolah sangat berpengaruh pada tingkat belajar siswa. Maka dari itu siswa harus dapat memilih teman sebayanya yang baik serta dapat menjadi motivasi dalam belajarnya. Disamping itu juga perlu adanya interaksi dalam kelompok teman sebaya tersebut agar dapat membedakan antara teman yang baik dan tidak baik dalam kelompok tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Supaya masalah yang diteliti tidak meluas muka perlu diadakan pembatasan masalah. Pembatasan masalah sangat penting karena merupakan fukus pada penelitian ini adalah **:**

1. Penelitiaan ini dibatasi pada interaksi dalam kelompok teman sebaya meliputi sikap kepedulian, saling membantu. Sedangkan motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah optimis dalam belajar, tidak mudah putus asa dalam belajar, dan tertantang untuk menghadapi masalah.
2. Subjek penelitian ini pada siswa kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri yang dilaksanakan pada semester genap pada tahun pelajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Adakah hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri tahun pelajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri tahun pelajaran 2014/2015.

F. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

   Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan ilmu dalam bidang pendidikan khususnya untuk mata kuliah Bimbingan dan Konseling yaitu dalam membantu siswa untuk menumbuhkan serta meningkatkan motivasi belajar sehingga hasil belajar yang dicapai dapat optimal.

2. Praktis

   a. Bagi siswa

      Sebagai masalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar serta mampu memotivasi teman yang lain.

   b. Bagi sekolah

      Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan positif bagi sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Interaksi

Maryati dan Suryawati, (2003: 23), menyatakan bahwa interaksi adalah kontak hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu dan kelompok.

Berdasarkan definisi di atas maka, dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.

a. Faktor yang mempengaruhi interaksi

Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada beberapa faktor, yaitu:

1) Imitasi

Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku.

2) Sugesti

Faktor ini berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

3) Identifikasi

Merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.

4) Proses Simpati

Merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

2. Macam-macam interaksi

Menurut Maryati dan Suryawati, (2003: 54), interaksi dibagi tiga macam, yaitu:

1) Interaksi antara individu dan individu

Dalam hubungan ini bisa terjadi interaksi positif ataupun negatif. Interaksi positif, jika hubungan yang terjadi saling menguntungkan. Interaksi negatif, jika hubungan timbal balik merugikan satu pihak atau keduanya (bermusuhan).

2) Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi ini pun dapat berlangsung secara positif maupun negatif. Bentuk interaksi individu dan kelompok bermacam - macam sesuai situasi dan kondisinya.

3) Interaksi antara kelompok dan kelompok

Interaksi kelompok dan kelompok terjadi sebagai satu kesatuan bukan kehendak pribadi. Misalnya, kerja sama antara dua perusahaan untuk membicarakan suatu proyek.

3. Bentuk - bentuk interaksi

Berdasarkan pendapat para ahli sosiologi bahwa interaksi dikategorikan ke dalam dua bentuk, yaitu:

1) Interaksi yang bersifat asosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk asosiasi (hubungan atau gabungan) seperti :

a) Kerja sama

Adalah suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

b). Komodasi

Adalah suatu proses penyesuaian dalam interaksi antara pribadi dan kelompok-kelompok manusia untuk meredakan pertentangan.

c). Asimilasi

Adalah proses interaksi yang timbul bila ada kelompok masyarakat dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda, saling bergaul secara intensif dalam jangka waktu lama, sehingga lambat laun kebudayaan asli mereka akan berubah sifat dan wujudnya membentuk kebudayaan baru sebagai kebudayaan campuran.

d). Akulturasi

Adalah proses interaksi yang timbul, apabila suatu kelompok masyarakat manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur dan suatu kebudayaan asing sedemikian rupa sehingga lambat laun unsur-unsur kebudayaan asing itu diterima dan diolah ke dalam kebudayaan sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian dan kebudayaan itu sendiri.

2) Interaksi yang bersifat disosiatif, yakni yang mengarah kepada bentuk-bentuk pertentangan atau konflik, seperti :

a). Persaingan

Adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif, tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik di pihak lawannya.

b) Kontravensi

Adalah bentuk proses interaksi yang berada di antara persaingan dan pertentangan atau konflik. Wujud kontravensi antara lain sikap tidak senang, baik secara tersembunyi maupun secara terang-terangan yang ditujukan terhadap perorangan atau kelompok atau terhadap unsur-unsur kebudayaan golongan tertentu. Sikap tersebut dapat berubah menjadi kebencian akan tetapi tidak sampai menjadi pertentangan atau konflik.

c). Konfilk

Adalah proses interaksi antar perorangan atau kelompok masyarakat tertentu, akibat adanya perbedaan paham dan kepentingan yang sangat

mendasar, sehingga menimbulkan adanya semacam jurang pemisah yang mengganjal interaksi di antara mereka yang bertikai tersebut.

B. Peranan Hubungan Teman Sebaya

Oleh Didi Tarsidi Berbagai hasil penelitian telah menunjukkan betapa besarnya dampak jenis pertemanan antar sebaya di kalangan anak-anak itu bagi kehidupan masa dewasanya di kemudian hari. Isolasi sosial dan kehidupan masa kanak-kanak tanpa teman sering dikaitkan dengan berbagai permasalahan dalam masa dewasa, dan, kebalikannya, keberhasilan hubungan pertemanan antarsebaya pada masa kanak-kanak sering dikaitkan dengan masa dewasa yang lebih berhasil.

Pada artikel ini akan dikemukakan sejumlah hasil penelitian yang mengungkap konsekuensi dari buruknya hubungan teman sebaya dan hasil berbagai penelitian yang mengungkap seberapa besar kontribusi hubungan teman sebaya bagi perkembangan kompetensi sosial anak. .

Hubungan dengan teman sebaya tampak mempunyai berbagai macam fungsi yang banyak diantaranya dapat memfasilitasi proses belajar dan perkembangan anak. Melalui hubungan teman sebaya anak memperoleh kesempatan untuk belajar ketrampilan sosial yang penting untuk kehidupannya.

Penelitian oleh Bullock (Bullock, 1998), menunjukkan bahwa konsep anak kecil tentang kesepian memiliki makna baginya yang serupa dengan yang dipahami oleh anak remaja dan orang dewasa. Bullock mengamati bahwa anak yang merasa kesepian sering tidak memiliki hubungan sosial yang baik dengan teman sebayanya dan oleh karenanya lebih sering

menunjukkan ekspresi kesepian daripada teman sebayanya yang mempunyai sahabat. Mereka sering merasa dikucilkan satu perasaan yang dapat merusak perasaan harga dirinya. Di samping itu, mereka dapat mengalami perasaan sedih, tidak enak badan, bosan, dan terasing. Lebih jauh, Bullock menemukan bahwa pengalaman masa kecil yang berkontribusi terhadap perasaan kesepian dapat memprediksi perasaan kesepian pada masa dewasa. Akibatnya, anak yang kesepian dapat kehilangan banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman sebayanya dan untuk belajar berbagai keterampilan yang penting untuk kehidupannya kelak, terutama keterampilan sosial.

Hartup (1992), mengidentifikasi empat fungsi hubungan teman sebaya, yang mencakup:

a. Hubungan teman sebaya sebagai sumber emosi (*emotional resources*) baik untuk memperoleh rasa senang maupun untuk beradaptasi terhadap stres.
b. Hubungan teman sebaya sebagai sumber kognitif (*cognitive resources*) untuk pemecahan masalah dan perolehan pengetahuan.
c. Hubungan teman sebaya sebagai konteks di mana ketrampilan social dasar (misalnya ketrampilan komunikasi, ketrampilan sosial, ketrampilan kerjasama dan ketrampilan masuk kelompok) diperoleh atau ditingkatkan.
d. Hubungan teman sebaya sebagai landasan untuk terjalinnya bentuk-bentuk hubungan lainnya (misalnya hubungan dengan saudara kandung) yang lebih harmonis. Hubungan teman sebaya yang berfungsi secara harmonis di kalangan anak-anak prasekolah telah terbukti dapat memperhalus hubungan antara anak-anak itu dengan adiknya.

Oleh karena itu, Hartup (1992), menyimpulkan bahwa kualitas hubungan sosial anak dengan anak-anak lain merupakan prediktor terbaik bagi kemampuan adaptasinya pada masa dewasanya. Anak yang tidak dapat menempatkan dirinya dengan baik di dalam budaya teman sebaya (*peer culture*), sehingga tidak dapat memelihara hubungan baik dengan anak-anak lain, sangat beresiko untuk menghadapi banyak masalah pada masa perkembangan selanjutnya serta masa dewasanya, yang mencakup masalah prestasi belajar yang rendah, putus sekolah dan masalah-masalah sekolah lainnya, memiliki kesehatan mental yang buruk serta riwayat pekerjaan yang tidak menyenangkan.

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Hasibuan, (2003:95), mendefinisikan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.

Motif dalam psikologis mempunyai arti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Karena di latar belakangi adanya motif, tingkah laku tersebut disebut tingkah laku bermotivasi (Dirgagunarsa, 1996: 92). Tingkah laku bermotivasi itu sendiri dapat dirumuskan sebagai tingkah laku yang dilatar belakangi adanya kebutuhan dan diarah pada pencapaian suatu tujuan, agar suatu kebutuhan terpenuhi dan suatu kehendak terpuaskan (Dirgagunarsa, 1996: 93-94).

b. Prinsip motivasi

1). Motivasi merupakan proses psikologis dengan membangkitkan emosional.

2) Motivasi berproses tanpa disadari.

3) Motivasi bersifat individual sehingga cara memotivasi tiap orang bisa berbeda-beda atau juga dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Namun inti dari motivasi itu bersumber dari diri sendiri (motivatornya maupun orang yang dimotivasi).

4).Motivasi adalah proses sosial, sehingga membutuhkan faktor eksternal.

C. Sumber motivasi

1) Motivasi internal

motivasi dari dalam diri, dari perasaan dan pikiran diri sendiri. Orang yang memiliki motivasi internal, akan memandang dirinya secara positif.

2) Motivasi eksternal

motivasi dari luar. Contohnya dari bacaan yang memotivasi, lingkungan, dan kehidupan keseharian, dan lain-lain

D. Faktor-faktor yang berpenggaruh terhadap motivasi belajar

1) Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

2) Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaiki.

4) Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

5) Penghargaan dengan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan yang baik.

E. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

` 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada giliranya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat

motivasi belajar siswa.

2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh karena itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Salah satu cara yang logis untuk motivasi siswa dalam pembelajar adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

F. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian tentang konsekuensi dari buruknya hubungan teman sebaya. Berbagai studi korelasional telah difokuskan pada hubungan antara pola perilaku dini anak atau status dengan teman sebayanya dengan penyesuaian hidupnya di kemudian hari. Studi-studi tersebut menemukan bahwa isolasi atau penolakan oleh teman sebaya pada masa dini kehidupan anak menempatkan anak pada resiko untuk menghadapi masalah-masalah sosial dalam kehidupannya di kemudian hari. Kesulitan dalam hubungan dengan teman sebaya merupakan salah satu dari beberapa jenis permasalahan penyesuaian sosial yang dapat mengganggu kemajuan anak dalam sekolah.

Herlin Febriana Dwi Prasasti, 2005, "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Saat Layanan Pembelajaran Kelas XI SMU Negeri I Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2004/2005."

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah disiplin siswa dalam belajar di SMU Negeri I Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2004/2005, bagaimanakah motivasi siswa dalam belajar di SMU Negeri I Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2004/2005 dan adakah hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa pada saat layanan pembelajaran di SMU Negeri I Limbangan Kabupaten Kkendal Tahun Pelajaran 2004/2005.

Menurut Harold Koontz, dkk, (1980:634) bahwa "*the basic condition of a common life*" dapat tercermin pada faktor-faktor berikut ini :

- *Grouping of People*, artinya adanya kumpulan orang-orang
- *Definite Place*, artinya adanya wilayah atau tempat tinggal tertentu
- *Mode of Living*, artinya adanya pemilihan cara-cara hidup.

Menurut Hasibuan, (2003: 98), ada tiga hal yang menjadi faktor munculnya motivasi, yaitu:

1. Kebutuhan akan Prestasi atau Pencapaian.

   Kebutuhan akan prestasi adalah kebutuhan seseorang untuk memiliki pencapaian signifikan, menguasai berbagai keahlian, atau memiliki standar yang tinggi.

2. Kebutuhan akan Kekuasaan.

   Kebutuhan ini didasari oleh keinginan seseorang untuk mengatur atau memimpin orang lain.

3. Kebutuhan akan Afiliasi atau Keanggotaan.

Kebutuhan ini adalah kebutuhan yang didasari oleh keinginan untuk mendapatkan atau menjalankan hubungan yang baik dengan orang lain.

G. Kerangka Berpikir

Sesuai dengan apa yang kita ketahui, bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, maka manusia pasti hidup berkelompok. Demikian juga remaja di sekolah yang umumnya hidup berkelompok dengan teman sebayanya, yang didalamnya terdapat hubungan emosional yang erat. Kelompok teman sebaya merupakan sarana untuk saling berinteraksi, melalui kelompok teman sebaya, remaja belajar standar moralitas orang dewasa, bermain dengan baik, kerja sama, kejujuran dan tanggung jawab. Di dalam kelompok teman sebaya remaja dapat merasa diterima, dibutuhkan dan dihargai. Dengan demikian mereka dapat merasakan adanya kepuasan dalam interaksi sosialnya, dan juga dapat memotivasi belajarnya.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu anggapan atau dugaan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 64) bahwa hipotesis merupakan kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti, tetapi harus dibuktikan atau dites atau diuji kebenarannya.

Berdasarkan konsep di atas maka hipotesis yang diajukan adalah “Ada hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X PMS di SMK 3 PGRI Kediri tahun pelajaran 2014/2015”. Semakin baik interaksi dalam kelompok teman sebaya yang dimiliki oleh siswa, maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi pula.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variaberel Penelitian

1. Pengertian Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur (Kuntjojo, 2008: 18).

2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel penelitian, yaitu:

a. Variabel Bebas (X).

Variabel yang mempengaruhi, yaitu variabel interaksi dalam kelompok teman sebaya.

Maryati dan Suryawati, (2003: 23), menyatakan bahwa interaksi adalah kontak hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu dan kelompok.

Berdasarkan definisi di atas maka, dapat disimpulkan bahwa interaksi adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.

b. Variabel Terikat (Y).

Variabel yang dipengaruhi, yaitu motivasi belajar.

Menurut Hasibuan, (2003:95), mendefinisikan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 7) metode kuantitatif adalah metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Artinya setelah diperoleh data-data yang berupa angka-angka selanjutnya dilakukan pengukurannya bersifat kuantitas atau berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pernyataan atau berupa kata-kata.

2. Teknik Penelitian

Dalam penyelesaian penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik penelitian korelasi atau korelasional atau penelitian hubungan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan mengambil siswa sebagai obyek penelitian yaitu siswa kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri dengan pertimbangan :

a. Jumlah populasi memungkinkan

b. Data mudah didapat

c. Tempat mudah dijangkau

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai Juni 2015. Adapun perencanaan kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

Tabel 3.1

Matrik Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																															
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				July				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal		■																														
2.	Uji Coba Instrumen											■																					
3.	Perbaikan Instrumen													■																			
4.	Pengumpulan Data Lapangan																■																
5.	Analisis Data																			■													
6.	Penulisan Laporan																						■										
7.	Ujian Skripsi																															■	
8.	Revisi dan Penyerahan Skripsi																																

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2011: 80) menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri. Untuk lebih jelasnya, populasi penelitian dapat dilihat dari Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Populasi

No	Kelas	Populasi
1	X-AK	30
2	X- PMS	18
3	X-MM	24
4	X- PBK	18
5	X-APK	20
	Jumlah	110

2. Sampel

Sugiyono (2011: 62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10% sampai 15% saja atau 20%. Dalam penelitian ini besarnya populasinya lebih dari 100, maka diambil sebagian. Pada penelitian ini ditetapkan yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X diambil 50% nya dari jumlah keseluruhan yakni 52 siswa di SMK PGRI

3Kota Kediri. peneliti menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu sampel yang diperoleh secara acak dari subjek-subjek dalam populasi yang terdiri dari beberapa kelompok dan pengambilan subjek dalam setiap kelompok populasi ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing kelompok (Arikunto 2006: 134).

Tabel 3.3
Sampel penelitian

No	Kelas	Sampel
1	X-AK	12
2	X- PMS	10
3	X-MM	10
4	X- PBK	10
5	X-APK	10
Jumlah		52

E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Pengembangan Instrumen

a. Instrumen yang digunakan

Dalam hal ini peneliti menggunakan pengembangan instrumen berupa angket. Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan nuntuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2010: 194).

1) Data tentang interaksi dalam kelompok teman sebaya yang dijadikan sampel diambil dengan menggunakan angket.
2) Data tentang motivasi belajar siswa yang dijadikan sampel diambil dengan menggunakan angket.

b. Pengembangan Instrumen

Dalam penentuan jumlah item kisi – kisi tentang interaksi kelompok dalam teman sebaya dan motivasi belajar ini penulis menggunakan ketentuan sendiri, sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kisi - Kisi Interaksi dalam Kelompok Teman Sebaya (X)

No	Indiktor	Nomer item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Siswa aktif dalam kelompok belajar	1.2.3,4	11,12,13	
2	Siswa belajar bertanggung jawab dalam belajar kelompok	4,5,6	14,15,16	
3	Siswa saling menghargai dalam kelompok belajar	7,8,9.10	17,18,19,20	
Jumlah				

Tabel 3.5

Kisi - Kisi Motivasi Belajar (Y)

No	Indikator	Nomer item		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Siswa lebih mandiri pada tugas-tugasnya	1,2,3,4,5,6,	7,8,9,10	
2	Gigih menyelesaikan pelajaran	11,12,13,14	15,16,17,18,19,20	
Jumlah				

Skala pengukuran angket di susun dengan menggunakan skala Likert sebagai alat ukur setiap responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang di berikan. Kategori jawaban terdiri atas empat alternatif jawaban untuk analisis secara kuantitatif. Skala pengukuran angket tersebut dengan rincian sebagaimana dalam table berikut.

Tabel 3.6

Pemberian Skor Jawaban

	Skala	Item Favorable	Item Unfavorable
A	Sangat Setuju	4	1
B	Setuju	3	2
C	Ragu -ragu	2	3
D	Tidak Setuju	1	4

2) Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencari data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket jenis tertutup. Dengan langkah -langkah pengumpulan data sebagai berikut:

a) Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi pembuatan surat izin penelitian dari lemlit yang kemudian diserahkan kepada sekolah yang dituju. Waktu penelitian diperoleh atas kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh koordinator bimbingan dan konseling.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung. Pelaksanaan dilaksanakan secara berkala yang dimulai dari penyebaran angket, kemudian pengumpulan data.

3) Validas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Cara penghitungan dibantu dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistick 16*, kemudian dilakukanlah reabilitas alat ukur.

Rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\ (\sum Y)}{N\sum X^2 - \sum X^{\ 2} - \sum X^{\ 2}\ [\ N\sum Y^2 - \sum Y^{\ 2}]}$$

Keterangan :

r_{XY} : Koefisien korelasi hasil hitung antara skor item dengan skor total
N : Banyaknya responden
X : Skor butir soal
Y : Jumlah skor total
$\sum XY$: Jumlah skor item total
ΣX : Jumlah skor soal item
ΣY : Jumlah skor soal total
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor soal item
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor soal totai

Tabel 3.7

UJI VALIDITAS VARIABEL X

	Corrected Item-Total Correlation	Validitas	Squared Multiple Correlation
P1	.593	Valid	Reliabel
P3	.629	Valid	Reliabel
P7	.487	Valid	Reliabel
P8	.449	Valid	Reliabel
P10	.403	Valid	Reliabel
P11	.642	Valid	Reliabel
P12	.549	Valid	Reliabel
P13	.580	Valid	Reliabel
P14	.634	Valid	Reliabel
P15	694	Valid	Reliabel
P16	.463	Valid	Reliabel
P17	.416	Valid	Reliabel
P19	.504	Valid	Reliabel
P20	.576	Valid	Reliabel

Tabel 3.8

UJI VALIDITAS VARIABEL Y

	Corrected Item-Total Correlation	Validitas	Squared Multiple Correlation
P21	.648	Valid	Reliabel
P22	.426	Valid	Reliabel
P23	.548	Valid	Reliabel
P24	.611	Valid	Reliabel
P25	.695	Valid	Reliabel
P26	.628	Valid	Reliabel
P27	.631	Valid	Reliabel
P28	.414	Valid	Reliabel
P29	351	Valid	Reliabel
P30	495	Valid	Reliabel
P31	.484	Valid	Reliabel
P32	484	Valid	Reliabel
P33	.676	Valid	Reliabel
P34	.562	Valid	Reliabel
P35	709	Valid	Reliabel
P36	508	Valid	Reliabel
P37	.556	Valid	Reliabel

Dari hasil nilai kolom ***Corrected Item-Total Correlation*** Tabel 3.7 dan Tabel 3.8 di atas dinyatakan 31 item valid. Dinyatakan valid karena korelasi lebih besar dari r tabel yaitu dengan r tabel 0.2,279.

b.Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel jika dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan alat tersebut senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item-item variabel. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisa *Alpha* dari *Croabach* dengan menggunakn program SPSS 16 *for windows.*

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

Reliability

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	40

Dari hasil penghitungan diatas maka diperoleh nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha) sebesar 0,910.

Karena nilai kedua variabel tersebut diatas 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel. Pendapat ini dikemukakan oleh Sekaran (2003: 30) bahwa pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ada patokan di bawah ini:

Cronbach's Alpha < 0,6 = reliabilitas buruk

Cronbach's Alpha 0,6-0,79 = reliabilitas diterima

Cronbach's Alpha 0,8 = reliabilitas baik

4) Teknik Analisis Data

1. Jenis Analisis

Analisis data dilakukan melalui analisis stastik deskriptif dan analisis uji hipotesis. Data yang dianalisis untuk stastistik deskriptif adalah data empirik. Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan layanan bimbingan dan konseling dengan kedisplinan belajar siswa kelas X di SMK PGRI 3 Kota kediri.Sedangkan untuk menguji hipotesis dilakukan dengan analisis *Product Moment Pearson* melalui program komputer SPSS16.0 *for windows*. Untuk menguji hipotesis penelitian ini peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\ (\sum Y)}{N\sum X^2 - \sum X^{\ 2} - \sum X^{\ 2}\ [\ N\sum Y^2 - \sum Y^{\ 2}]}$$

Keterangan:

r_{xy} : Nilai Koefisiensi Hitung

N : Nilai Variabel X

X : Nilai Variabel Y

Y : Nilai Subyek / responden

2. Norma keputusan

Setelah diperoleh data hasil dari koefsien korelasi antara variabel X dan variabel Y atau diperoleh nilai r, maka langkah berikutnya yang ditempuh adalah menghubungkan antara nilai r (hasil koefisien korelasi) dengan nilai r yang ada pada daftar tabel *product moment* (untuk daftar signifikansi 5%). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y. Semua analisis menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows* sehingga korelasi dalam perhitungan dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Variabel

Pada penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah tingkat penyesuaian diri siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun 2014/2015. Deskripsi data kedua variabel adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data interaksi dalam kelompok teman sebaya

2. Deskripsi Data Penyesuaian Diri

Peneliti mencari data tentang hubungan interaksi teman sebaya sebagai variabel X dengan menggunakan angket tertutup yang pembagiannya pada jam pelajaran atas izin kepala sekolah dan guru. Skoring kisi- kisi skala persepsi siswa pada guru *favorable*, yaitu : SL= 4, SR= 3, KK= 2, TP= 1 sedangkan bobot penilaian untuk pernyataan *unfavorable* yaitu : SL= 1 SR= 2, KK= 3, TP= 4.

Sebelum dideskripsikan hasil penelitian, terlebih dahulu dihitung klasifikasi skor pengkategorian skala hubungan interaksi teman sebaya untuk mengetahui seberapa besar tingkat persepsi siswa pada guru. Kategori yang digunakan adalah dengan menggunakan 5 tingkatan, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk mengetahui panjang kelas interval dalam pengkatagorian digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Kategori}}$$

Skor tertinggi = 80

Skor terendah = 20

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{80 - 20}{5} = 12$$

Berdasarkan hasil perhitungan rentang kelas interval di atas dapat digunakan untuk membuat tabel kategori interval sesuai dengan jawaban skala hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya di antaranya sebagai berikut

Tabel 4.1

Kategori Interval

Interval	Kategori
68-80	Sangat tinggi
56-67	Tinggi
44-55	Sedang
32-43	Rendah
20-31	Sangat rendah

Hasil skala persepsi siswa pada guru dapat dilihat pada Tabel 4.1. Selanjutnya masing–masing skor pada setiap responden dimasukan dalam kelas interval yang dapat disusun dengan tabel ditribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
68-80	8	21,6%	Sangat tinggi
56-67	12	32,4%	Tinggi
44-55	14	37,8%	Sedang
32-43	1	2,7%	Rendah
20-31	2	5,4%	Sangat rendah
Jumlah	37	100%	

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil skala persepsi siswa pada guru menunjukkan bahwa pada kelas interval 20–31 sebanyak 2 siswa atau 5,4 % pada kategori sangat rendah, pada kelas interval 32–43 sebanyak 1 siswa atau 2,7 % pada kategori rendah, pada kelas interval 44–55 sebanyak 14 siswa atau 37,8 % pada kategori sedang, pada kelas interval 56–67 sebanyak 12 siswa atau 32,4 % pada kategori tinggi, pada kelas interval 68–80 sebanyak 8 siswa atau 21,6 % pada kategori sangat tinggi.

Apabila dilihat dari hasil rata-rata skor skala hubungan interaksi kelompok teman sebaya kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri sebesar 70 dapat dilihat pada Tabel 4.2 maka tergolong dalam kelas interval 70–84, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil skala hubungan interaksi kelompok teman sebaya kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri berada pada kategori tinggi. Selengkapnya dapat dilihat dalam grafik batang beriku

B. Analisis Data

1. Prosedur Analisis Data

Skala tingkat interaksi sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lima kategori yang dibedakan , adapun kriterianya adalah : 1) sangat setuju, 2) setuju, 3) tidak setuju, 4) sangat tidak setuju.

a. Hasil Uji Normalitas

Dari tabel di bawah ini diketahui jika sig lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan hipotesis nol gagal ditolak, yang diuji memiliki distribusi yang tidak berbeda dari data yang normal, atau dengan kata lain data yang diuji memiliki distribusi normal.

Tabel 4.3
Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		interaksi	Penyesuaian diri
N		67	67
Normal Parameters[a]	Mean	76.39	89.96
	Std. Deviation	10.843	14.125
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.087
	Positive	.056	.044
	Negative	-.065	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.528	.714
Asymp. Sig. (2-tailed)		.943	.687

a. Test distribution is Normal.

1) Hasil Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.4
Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.283	18	33	.000

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.4 di atas, diketahui angka signifikan 0,000 < 0,05. Artinya data variabel motivasi dan interaksi bersifat tidak homogen atau tidak mempunyai varian yang sama.

2. Hasil Analisis Data

Gambaran tentang kuesioner hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa, maka disajikan deskripsi data sebagai berikut.

Berikut ini hasil perhitungan uji hipotesis dengan teknik analisis korelasi *product moment* menggunakan SPSS 16.0 *for Windows.*

Tabel 4.5
Hasil Analisis Korelasi Product Moment antara Motivasi Belajar Siswa dengan Interaksi dalam Kelompok Teman Sebaya Kelas X SMK PGRI 3 Kediri

Correlations

		MOTIVASI BELAJAR SISWA	INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA
Pearson Correlation	MOTIVASI BELAJAR SISWA	1.000	.766
	INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA	.766	1.000
Sig. (1-tailed)	MOTIVASI BELAJAR SISWA	.	.000
	INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA	.000	.
N	MOTIVASI BELAJAR SISWA	52	52
	INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA	52	52

Hasil analisis dengan teknik analisis korelasi *product moment* menunjukan bahwa terdapat interaksi yang signifikan dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK 3 PGRI kediri. Hal ini ditunjukkan oleh harga (*rxy*) sebesar 0,766 dengan nilai $p = 0{,}000 < 0{,}0$. Mengacu pada hasil analisis tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa "Terdapat interaksi yang signifikan dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar pada siswa kelas X SMK 3 PGRI Kediri Tahun Pelajaran 2014/ 2015" diterima.

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi *Pearson Product Moment* pada tabel 4.4, nilai koefisien korelasi sebesar 0,766 berada di bawah nilai signifikasi r ≤ 1 dan sig sebesar 0,001. Karena sig < 0,05 maka (Ho) ditolak.

Menurut Sugiyono (dalam Komar, 2013), bahwa pedoman untuk mengintepretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut.

a. 0,00 – 0,199 : korelasi sangat rendah

b. 0,20 – 0,399 : korelasi rendah

c. 0,40 – 0,599 : korelasi sedang

d. 0,60 – 0,799 : korelasi kuat

e. 0,80 – 1,000 : korelasi sangat kuat

Berdasarkan hasil analisis *Pearson Correlation*, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh sebesar 0,766. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi kuat dan searah. Jika nilai variabel motivasi besar, maka variabel interaksi semakin besar pula. Bedasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa korelasi antara motivasi terhadap interaksi adalah positif signifikan. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diteri

C. Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara mengumpulkan data. Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis dengan mengkorelasikan variabel interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan variabel motivasi belajar siswa dengan kriteria statistik yang menunjukkan apakah terbukti atau tidak hipotesis yang telah disebutkan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Nol (Ho) yang menyatakan ada korelasi hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi peserta didik kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/ 2015.
2. Hipotesis Nol (Ho) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi peserta didik kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil r_{hitung} (0,766) > r_{tabel} (0,279 dengan α =5%) artinya r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dengan taraf signifikansi α = 5% sehingga ada hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi peserta didik kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya ada hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi peserta didik kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Pembahasan

Interaksi adalah kontak hubungan timbal balik atau interstimulasi dan respon antar individu dan kelompok.

Interaksi adalah suatu hubungan antar sesama manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain baik itu dalam hubungan antar individu, antar kelompok maupun antar individu dan kelompok.

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi merupakan proses psikologis dengan membangkitkan emosional

Dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, dengan menunjuk siswa kelas X sebagai subjek penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar peserta didik kelas X PMS SMK PGRI 3 Kediri Tahun pelajaran 2014/2015. Peneliti melakukan penelitian yang hasilnya diuji. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dimana "Ho diterima" bahwa ada Hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK PGRI 3 Kediri Tahun pelajaran 2014/ 2015.

Dari hasil perhitungan dengan N = 52 siswa, diperoleh hasil r_{hitung} (0,766) > r_{tabel} (0,279 dengan α =5%), dengan demikian r hitung lebih besar dibanding r tabel, hal ini berarti signifikan. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK 3 PGRI Kediri Tahun pelajaran 2014/ 2015. Hal tersebut artinya bahwa semakin positif/ baik hubungan interaksi pada guru, maka belajar siswa juga semakin baik.

Bahwa penelitian lain pernah dilakukan oleh Herlin Febriana Dwi Prasasti, 2005, dengan judul "Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Pada Saat Layanan Pembelajaran Kelas XI SMU Negeri I Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2004/2005."

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah disiplin siswa dalam belajar di SMU Negeri I Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2004/2005, bagaimanakah motivasi siswa dalam belajar di SMU Negeri I Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2004/2005 dan adakah hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa pada saat layanan pembelajaran di SMU Negeri I Limbangan Kabupaten Kendal Tahun Pelajaran 2004/2005.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengujian hipotesis yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa ada hubungan interaksi dalam teman sebaya dengan motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran siswa kelas X SMK 3 PGRI Kediri Tahun pelajaran 2014/ 2015.

Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dimana "Ha diterima" bahwa ada hubungan interaksi dalam teman sebaya dengan motoivasi belajar siswa kelas X SMK 3 PGRI Kediri Tahun pelajaran 2014/ 2015. Dari hasil perhitungan dengan N = 52 siswa, diperoleh koefisien sebesar 0,766 untuk koefisien r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,279 dengan demikian r hitung lebih besar dibanding r tabel, hal ini berarti signifikan. Hal ini membuktikan bahwa ada hubungan intreaksi dalam teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas X SMK 3 PGRI Kediri Tahun pelajaran 2014/2015. Hal tersebut artinya bahwa semakin positif/ baik persepsi siswa pada guru, maka keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga semakin baik.

B. Implikasi

Sebagaimana dikemukakan dalam kesimpulan yang diperoleh bahwa hubungan antara interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa itu sangat signifikan. Maka para pendidik maupun konselor harus terus memperhatikan serta bersedia memberikan pemahaman maupun bimbingan kepada siswa-siswinya tentang berinteraksi dalam kelompok teman sebayanya agar dalam proses belajar mereka dapat berlangsung secara baik serta dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya.

C. Saran

Beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan adalah :

1. Bagi konselor

   Konselor hendaknya dapat memberikan layanan tentang cara berinteraksi sesama teman sebayanya agar siswa dapat memacu belajarnya ataupun memberi semangat pada tahap belajarnya.

2. Bagi guru

   a. Guru hendaknya memberikan motivasi yang positif kepada siswa.

   b. Guru hendaknya lebih memperhatikan siswa yang memiliki kebiasaan menutup diri dalam komunikasi dengan teman sebayanya, sehingga siswa merasa diperhatikan dan akan merubah kebiasaannya untuk membuka diri.

   c. Guru hendaknya bekerja sama dengan konselor atau pembimbing agar dapat mengawasi siswa setiap harinya, sehingga apabila ada siswa yang mungkin ada yang mengalami masalah ataupun penurunan prestasi maka dapat segera teratasi.

3. Bagi siswa

   a. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menyebutkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar. Adapun interaksi yang dimiliki subyek pada penelitian ini adalah termasuk tinggi, sehingga motivasi belajarnya juga tinggi. Maka diharapkan kondisi seperti ini bisa dipertahankan sebagai kualitas dan identitas yang melekat pada siswa.

   b. Siswa hendaknya mampu membuka diri dalam proses komunikasi antar individu yang sebaya agar tercipta suasana yang nyaman saat penyampaian informasi yang dapat menambah motivasi belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   a. Memperhatikan faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi dalam kelompok teman sebayanya.

   b. Memperluas instrumen dan teknik pengumpulan data yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Alex, S. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Kuntjojo, 2008. Tersedia: www.kunt34.blogspot.com di unduh 11 Januari 2013

Maryati, Suryawati, 2003. Tersedia: www.ummetro.ac.id/file_jurnal/sukirman diunduh 11 Januari 2013

Prayitno, 2007. *Psikologi Kelompok*. Tersedia: www.ummetro.ac.id/file_jurnal/sukirman diunduh 11 Januari 2013

Soetarlinah, S. 2000. *Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi* (L.P.S.P3), Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Sardiman A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*

Sugiyono. 2009. *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Tarsidi,D.2007. *Peranan Hubungan Teman Sebaya Dalam Perkembangan Kompetensi Sosial Anak* . (online),

Tersedia: *d-tarsidi.blogspot.com/2007/12/peranan-hubungan-teman-sebaya-html* diunduh 10 Januari 2013

Widodo S. 2004. *Psikologi Belajar.* Jakarta: Asdi Mahasatya

LAMPIRAN

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

Nama :

Kelas :

Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan cermat dan isilah jawaban anda pada kolom yang telah disediakan. Anda tidak perlu takut untuk mengisi setiap pertayaan berikut ini,karena tidak berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh. Jawablah seluruh pertayaan yang ada sesuai dengan kondisi anda sesungguhnya.

Dalam mengisi setiap pertayaan,berilah tanda (v) pada kolom yang tersedia,sesuai dengan alternatif yang anda anggap paling tepat.

Contoh pengisian angket.

No	Pertayaan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Setelah ujian saya kembali membahas soal ujian itu di rumah			v	

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Atas kejujuran dan partisipasi yang anda berikat dalam pengisian angket ini,saya ucapkan terima kasih.

Angket interaksi dalam kelompok teman sebaya.

No		ALTERNATIF JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika terbentuk kelompok belajar saya dan teman selalu kompak dalam menyelesaikan soal-soal				
2.	Saya senang memikirkan cara-cara baru untuk mengerjakan soal-soal dengan teman sekelompok saya				
3.	Setiap mendapatkan materi baru dari guru saya dan teman kelompok memikirkan penerapannya				
4.	Dalam sebuah kelompok belajar kami berusaha menjadi kelompok yang terbaik				
5.	Jika dalam kelompok kami memperoleh masalah dalam penyelesaian soal kami selalu berusaha bersamauntuk keluar dari masalah tersebut				
6.	Guru mengetahui cara agar dalam sebuah kelompok belajar terjadi kerjasama yang baik Dalam sebuah				
7	Setiap akan menghadapi ujian saya selalu belajar				
8	Saya memiliki keinginan yang besar untuk mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan guru				
9.	Jika saya tidak megikuti pelajaran, saya berusaha menayakan kepada teman saya tetang pelajaran yang di berikan				
10.	Walaupun tugas pelajaran tidak menarik tapi saya tetap berusaha untuk mengerjakannya				
11.	Saya merasa ragu jika tidak mengikuti pelajaran				
12	Jika saya tidak megikuti pelajaran, saya berusaha menayakan kepada teman saya tetang pelajaran yang di berikan				
13	Saya senang jika ada teman yang membantu mengerjakan soal				
14	Saya menghargai ide-ide baru yang di berikan teman-teman di saat belajar kelompok				
15.	Saat belajar kelompok berlangsung jika ada pendapat dari teman yang kurang pas maka saya akan mengutarakanya				

16.	Saya selalu menghargai setiap pendapat teman-teman pada saat belajar kelompok				
17.	Saya berusaha menerima pendapat dari teman-teman walaupun di antara kami ada perbedaan pendapat				

Angket Motivasi Belajar Siswa

No	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN

		SS	S	TS	STS
A.	**Siswa lebih mandiri pada tugas-tugasnya**				
1.	Tugas-tugas yang berat menbuat saya tambah bersemangat				
2.	Disaat banyak tugas yang membuat saya tidak semangat maka saya serahkan ke teman				
3.	Saya akan mencari cara lain,jika saya kesulitan atas tugas yang saya dapat				
4.	Saya akan diam jika mendapatkan kesulitan mengerjakan tugas yang saya dapat				
5.	Saya melakukan hal yang terbaik dalam tugas saya,meskipun harus menggorbankan urusan lain				
6.	Jika saya mengutamakan urusan lain maka tugas saya tidak akan selesai pada waktunya				
B	**GigihMenyelesaikanPelajaran**				
7	Saya belajar dengan sungguh-sungguh karena saya tidak ingin memiliki nilai yang rendah dari teman-teman saya				
8	Jika saya tidak menyukai mata pelajaran maka saya berusaha menyukai pelajaran itu dan belajar dengan giat				
9	Saya akan mengerjakan tugas pelajaran yepat pada waktunya				
10	Saya belajar dengan giat walaupun tidak ujian				
11	Saya belajar dengan giat untuk mewujudkan cita-cita saya biar terwujudkan				
12	Saya merasa tidak bisa memahami pelajaran apabila saya tidak membacanya dengan teliti				
13	Apabila saya mendapatkan nilai kurang memuaskan,saya berusaha lebih giat lagi untuk mendapatkan nilai yang baik				
14	Setiap di adakan ujian, saya mendapatkan nilai bagus maka saya lagsung puas				
15	Apabila ada teman yang mendapat nilai tinggi, saya berusaha seperti dia				
16	Apabila saya mendapatkan nilai baik saya berusaha mempertahankan				

UJI VALIDITAS VARIABEL X

	Corrected Item-Total Correlation	Validitas	Squared Multiple Correlation
P1	.593	Valid	Reliabel
P3	.629	Valid	Reliabel
P7	.487	Valid	Reliabel
P8	.449	Valid	Reliabel
P10	.403	Valid	Reliabel
P11	.642	Valid	Reliabel
P12	.549	Valid	Reliabel
P13	.580	Valid	Reliabel
P14	.634	Valid	Reliabel
P15	694	Valid	Reliabel
P16	.463	Valid	Reliabel
P17	.416	Valid	Reliabel
P19	.504	Valid	Reliabel
P20	.576	Valid	Reliabel

UJI VALIDITAS VARIABEL Y

	Corrected Item-Total Correlation	Validitas	Squared Multiple Correlation
P21	.648	Valid	Reliabel
P22	.426	Valid	Reliabel
P23	.548	Valid	Reliabel
P24	.611	Valid	Reliabel
P25	.695	Valid	Reliabel
P26	.628	Valid	Reliabel
P27	.631	Valid	Reliabel
P28	.414	Valid	Reliabel
P29	351	Valid	Reliabel
P30	495	Valid	Reliabel
P31	.484	Valid	Reliabel
P32	484	Valid	Reliabel
P33	.676	Valid	Reliabel
P34	.562	Valid	Reliabel
P35	709	Valid	Reliabel
P36	508	Valid	Reliabel
P37	.556	Valid	Reliabel

DATA HASIL VARIABEL X DAN Y

1	1	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3
3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4
3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3
3	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3
2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3
3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4
2	2	2	2	1	1	3	2	3	3	2	3	2	4	1	4	1	1	2	2	3	3	3	2	2
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3
3	1	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3
3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
1	1	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	3
4	4	3	3	3	1	1	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	4	2	3
2	4	3	3	4	4	3	3	2	1	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	1	3	4	2	3
2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	1	3	2	1	3	2	1
2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	1	3	4	3
2	3	2	2	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3
3	3	2	4	4	3	3	2	1	3	2	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	2	4	4	3
2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	1
1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2
2	4	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	4	2
2	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	1	3	2	1	3	2	3	3	4
2	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	3	1	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3
3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3
1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2
77	75	86	75	85	73	91	87	81	86	97	87	97	97	96	94	91	95	86	88	88	83	90	96	88

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
Gedung Faper G.5 Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri (64112)
Telp.: (0354) 771576, 771503, 771495 Fax. (0354) 771576
Webside: lp2m.unpkediri.ac.id, Email: lemlit.unpkediri@gmail.com

Nomor : 03.7 /lemlit-UNP/2015 10 Maret 2015
Lampiran : -
Hal : *Permohonan ijin melakukan penelitian*

Yth.
Kepada : Kepala Sekolah SMK PGRI 3 KEDIRI

Dengan ini kami hadapkan mahasiswa program Sarjana (S1) Universitas Nusantara PGRI Kediri:

Nama : IIS SUSANTI
NIM : 11.1.01.01.0147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Maksud : Ijin melakukan penelitian untuk penulisan skripsi
Judul :

"HUBUNGAN INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PMS SMK PGRI 3 KEDIRI"

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuannya untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan guna mendapatkan data-data penelitian pada lembaga yang bapak/ibu/sdr. pimpin sebagai bahan penulisan Skripsi program Sarjana (S1).

Atas perhatian dan bantuannya, kami ucapkan terimakasih.

a.n. Rektor
Ketua LEMLIT

Dr. Suryanto, M.Si.
NIDN. 0010056501

YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DAN MENENG
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JAWA TIMUR
CABANG KOTA KEDIRI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN-PGRI 3
SMK PGRI 3 KEDIRI
STATUS : TERAKREDITASI
BIDANG KEAHLIAN : BISNIS MANAJEMEN DAN TEKNIK INFORMASI KOMUNIKASI
KOMPETENSI KEAHLIAN : 1. AKUNTANSI 2. PEMASARAN 3. PERBANKAN 4. MULTIMEDIA 5. PERKANTORAN
SK BADAN AKREDITASI SEKOLAH (BAS) Propinsi Jatim No. 036/5/BASDA-P/TU/II/2011
JL. KH. Ahmad Dahlan Mojoroto Gg. I No. 6 Telp. (0354) 774776 Kediri 64112
E-mail : smkpgri3kediri@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 178/C.1/SMK PGRI 3. KDR/V/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. EDY DJOKO S., S.Pd. M.Pd
Jabatan	: Kepala SMK PGRI 3 KEDIRI
Alamat	: JL. KH. Ahmad Dahlan Mojoroto Gg. I No. 6 Kediri

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama	: IIS SUSANTI
NPM	: 11.1.01.01.0147
Program Studi	: Bimbingan Konseling
Mahasiswa	: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Telah melaksanakan penenilitan dengan Judul " *HUBUNGAN INTERAKSI DALAM KELOMPOK TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWAKELAS X PMS SMK PGRI 3 KEDIRI"*. Pada tanggal 23 April – 5 Juni 2015 di SMK PGRI 3 KEDIRI.

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 8 Juni 2015
Kepala SMK PGRI 3 KEDIRI

Drs. EDY DJOKO S., S.Pd. M.Pd

PERSETUJUAN BAU :

PERSETUJUAN BAU

BERITA ACARA
KEMAJUAN PEMBIMBINGAN
PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

1. NAMA MAHASISWA : ITS SUSANTI
   NPM : 11.1.01.01.0147
   Fak/Jur/Prodi : FKIP / BK
   Alamat Rumah : Ds. Krandegan Kec. Gandusari Kab. Trenggalek
   Alamat email :
   No. Telp. / HP : 082 333 480 090

2. DOSEN PEMBIMBING I : Dra. Khusu siyah, M.Pd
   Alamat Rumah : Persada Sayang Jl. Mutiara Blok G. No. 9 Kediri
   Alamat email : Devi kusuma 464 @ yahoo . com
   No. Telp. / HP. : 081 335 433 991

3. DOSEN PEMBIMBING II : Dr. Kasman . M.Pd
   Alamat Rumah : Dsn. Loboser Timur, Kec. Baron Nganjuk
   Alamat email : Kasman - baron @ yahoo. com
   No. Telp. / HP. : 081 252 015 99

4. JUDUL KTI :
   Hubungan Interaksi Dalam Kelompok Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa

Catatan :
1. Periode Bimbingan (Sesuai SK Rektor) :
2. Jadwal Bimbingan :

	Hari	Pukul	Tempat / Ruang
Pembimbing I			
Pembimbing II			

3. Kemajuan Bimbingan :

Pembimbing I

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1	27-Feb-2015	Umum.	Konsep dasar penulisan skripsi	
2	6-Maret-2015	BAB I & II	sesuai catatan!	
3	9-Maret-2015	instrumen	kelengkapan isi 3 yang	
4	13 Maret-2015	"	Cermati penataan substansinya	
5	8 April 2015	"	Kebahasaan & sistematika bhs.	
6	13 April 2015	"	acc.	
7.	22 Juni 2015	BAB I II. III	I acc II. III sesuai catatan	
	24 JUNI 2015	BAB II, III, IV & V	I. II sesuai catatan revisi bab III, IV dan V acc	

Pembimbing II

NO.	TANGGAL	MATERI	MASALAH	TT. DOSEN
1.	06-03-15	Strategi Bimb	Pengaruh secara umum pemb. I & II	
2.	24-03-15	BAB I-V	Revisi BAB I-V	
3.	13-07-15	"	"	
4.	03-08-15	"	"	
5.	18-08-15	"	Pengumpulan skripsi lengkap & revisi	
6.	04-09-15	"	Revisi BAB I-V	

Mengetahui,
Kaprodi

Dra. Endang Rahyil W.P., MPd.
NIDN 0726125801

Kediri, _____
Mahasiswa Ybs,

Iis Susanti
NIDN. 11.1.01.01.0147